

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru dan perbaikan manajemen. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya secara profesional. Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial.

Sardiman (2005:125) mengemukakan bahwa guru ikut berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang melakukan tranfer nilai-nilai sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam proses belajar.

Menurut Pidarta (2008:53) bahwa setiap guru merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran,

penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian melaksanakan tugasnya.

Upaya perbaikan dan peningkatan proses belajar-mengajar di dalam kelas dipandang sebagai pusat tumpuan peningkatan relevansi pendidikan dan mutu hasil belajar siswa serta efisiensi pendidikan. Kasihani (1999:33) mengatakan jika kita bermaksud memahami cara kerja sekolah dan hendak mengubah atau meningkatkan peranannya, maka yang sangat penting dimengerti adalah apa yang terjadi di dalam kelas. Sebagian besar dari wujud nyata kegiatan pendidikan disekolah dapat di amati saat observasi kelas.

Seorang guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pihak yang belajar dapat belajar secara optimal dan bermakna jika menguasai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai guru untuk mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermutu tidak hanya terbatas pada tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan tetapi hal lain yang harus dikuasai guru yang terkait dengan keterampilan-keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran berlangsung seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan keterampilan kelompok kecil dan perorangan (Hamid: 2009)

Fenomena-fenomena yang terjadi ternyata proses pembelajaran di dalam kelas belum mampu dilaksanakan secara profesional. Indikasi-indikasi yang dapat dijadikan acuan terhadap fenomena ini seperti pemahaman siswa masih kurang, siswa kurang memperhatikan pengajaran guru secara serius, di samping itu

permasalahan yang muncul dari guru belum terampil menerapkan keterampilan mengajar guru dalam keterampilan menjelaskan pelajaran secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang keterampilan dasar mengajar guru pada SMA Negeri 7 Takengon terhadap 10 orang guru yang mengajar di kelas X dan XI ternyata hasilnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1. Persentase keterampilan dasar guru SMA Negeri 7 Takengon

KODE GURU	% Pencapaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru						% rata-rata per orang	Tingkat Keterampilan
	1	2	3	4	5	6		
AA	44,00	60,00	50,00	71,40	69,50	61,50	59,40	Kurang
AB	50,00	66,60	50,00	64,50	69,50	57,70	59,72	Kurang
AC	62,50	66,60	50,00	78,50	69,50	79,00	67,68	Cukup
AD	62,50	66,60	50,00	78,50	78,20	63,00	66,47	Cukup
AE	75,00	66,60	50,00	71,00	60,80	72,00	65,90	Cukup
AF	44,00	73,30	25,00	64,30	78,30	53,80	56,45	Kurang
AG	87,00	73,30	71,00	78,50	65,20	84,00	76,50	Cukup
AH	62,50	80,00	58,00	71,00	78,00	61,50	68,50	Cukup
AI	62,50	73,00	71,00	78,50	69,50	70,00	70,75	Cukup
AJ	75,00	80,00	78,00	71,40	69,50	79,00	75,48	Cukup
% rata-rata	62,50	70,60	55,30	72,76	70,80	68,15		
Kategori	kurang	cukup	kurang	cukup	cukup	cukup		

Keterangan :

- 1 = Keterampilan Bertanya
- 2 = Keterampilan memberi Penguatan
- 3 = Keterampilan Menjelaskan
- 4 = Keterampilan Mengadakan variasi
- 5 = Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- 6 = Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan tabel diatas bahwa persentase rata-rata keterampilan dasar mengajar guru, terdapat dua keterampilan yang memiliki katagori kurang yaitu :

keterampilan bertanya (62,50%) ,keterampilan menjelaskan (55,30%). Dari sepuluh orang guru yang mengajar di kelas X dan XI terdapat tiga orang dengan rata-rata keterampilan mengajar masih rendah.

Dari hasil persentase di atas yang paling rendah dan perlu adanya perbaikan adalah keterampilan guru dalam menjelaskan dan bertanya. ketika menjelaskan kepada siswa, guru belum menjelaskan secara runtut dan sistematis yaitu mulai dari penyajian, penggunaan contoh, pengorganisasian, pemberian tekanan, dan balikan sehingga peserta didik mudah memahi materi yang disajikan guru. Pihak yang seharusnya bertanggung jawab untuk mengatasi rendahnya keterampilan dasar mengajar guru tersebut adalah para kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 pasal 57 menjelaskan bahwa supervisi manajerial dan supervisi akademik harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh pengawas sekolah demi tercapainya mutu pendidikan khususnya di sekolah binaanya ataupun mutu pendidikan secara Nasional, sehingga kompetensi supervisi harus terus ditingkatkan oleh pengawas sekolah tersebut.

Beberapa tindakan yan dapat dilalukan utk meningkatkan ketereampilan dasar mengajar guru diantaranya melalui worshop atau lokakrya, pelatihan, supervisi pendidikan baik akademik dan supervisi klinis pendekatan direktif, kolaboratif, serta pendekatan nondirektif.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan dan bertanya oleh pengawas sekolah adalah dengan mengadakan supevisi klinis pendekatan nondirektif. supervisi klinis adalah proses membantu guru untuk memperkecil ketidak sesuian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. acheson (1987:81) di dalam supervisi klinis ada tiga pendekatan yaitu pendekatan direktif, kolaboratif dan pendekatan non direktif (tidak langsung). pendekatan non direkif

yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung
Suhertin (2010:48)

Penelitian yang dilakukan oleh Blumber yang dikutip muslim (2009:80) menunjukkan bukti bahwa guru lebih suka jika disupervisi menggunakan pendekatan non direktif dalam wawancara supervisi. Para guru merasa pertemuan seperti itu lebih efektif daripada menggunakan pendekatan direktif, dapat di simpulkan bahwa jika supervisor menekankan refleksi atau bertanya untuk memperoleh informasi guna membuka komunikasi wawancara supervisi mereka, para guru menilai sebagai pertemuan positif dan apabila supervisor lebih banyak berbicara guru menilai pertemuan kurang positif.

Selama ini yang lazim digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui sosialisasi dan penataran tetapi hasilnya kurang maksimal. Pada sosialisasi narasumber hanya menjelaskan fungsinya tidak melakukan praktek dan observasi dikelas. Dalam Supervisi klinis guru akan dibimbing secara langsung untuk membantu khususnya guru yang mengalami masalah keterampilan mengajar sehingga diharapkan kompetensi guru akan meningkat dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi bahwa : faktor siswa, guru dan lingkungan. faktor guru yang dimaksud adalah keterampilan guru membangun suasana proses pembelajaran di kelas dapat membuat anak didik berkembang potensi dan kemampuannya. Keterampilan yang harus di miliki guru adalah keterampilan dasar mengajar guru.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keterampilan dasar guru yang datang dari motivasi guru itu sendiri, usia, dan kurangnya supervisi yang dilakukan pengawas sekolah untuk membantu guru untuk meningkatkan keterampilan guru.

Keterampilan dasar mengajar guru adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai dan difahami oleh seorang guru pada saat ia mengajar didalam kelas sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Jika keterampilan ini masih kurang sehingga perlu diperbaiki, ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan guru seperti supervisi akademik, supervisi klinis pendekatan kolaboratif, ilmiah dan direktif, nondirektif, workshop, sosialisasi, supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah. Dalam pemberian bantuan supervisi ini perlu diperhatikan model dan pendekatan yang dilakukan agar supervisi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar guru. Namun pada penelitian ini dibatasi pada keterampilan dasar mengajar dengan kategori yang paling rendah atau yang memerlukan perbaikan yaitu: keterampilan Menjelaskan dan keterampilan Bertanya. Keterampilan bertanya mencakup pertanyaan jelas, pemberian acuan, ketepatan gerak dan selang waktu, pemindahan giliran, penyebaran dan pertanyaan lebih sederhana, sedangkan keterampilan menjelaskan mencakup : penyajian, penggunaan contoh, pengorganisasian, pemberian tekanan dan balikan.

Secara teoritis banyak teknik supervisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan dan bertanya, namun pada penelitian ini

hanya dibatasi pada model Supervisi klinis pendekatan non direktif yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan bagaimana :

1. Keterampilan menjelaskan guru dapat meningkatkan Melalui supervisi klinis pendekatan non direktif di SMA Negeri 7 Takengon.
2. Keterampilan bertanya guru dapat meningkatkan Melalui supervisi klinis pendekatan non direktif dapat di SMA Negeri 7 Takengon.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keterampilan menjelaskan guru dapat meningkatkan Melalui supervisi klinis pendekatan non direktif SMA Negeri 7 Takengon.
2. Keterampilan bertanya guru dapat meningkatkan Melalui supervisi klinis pendekatan non direktif dapat SMA Negeri 7 Takengon.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti sebagai sumbangan pemikiran terhadap :

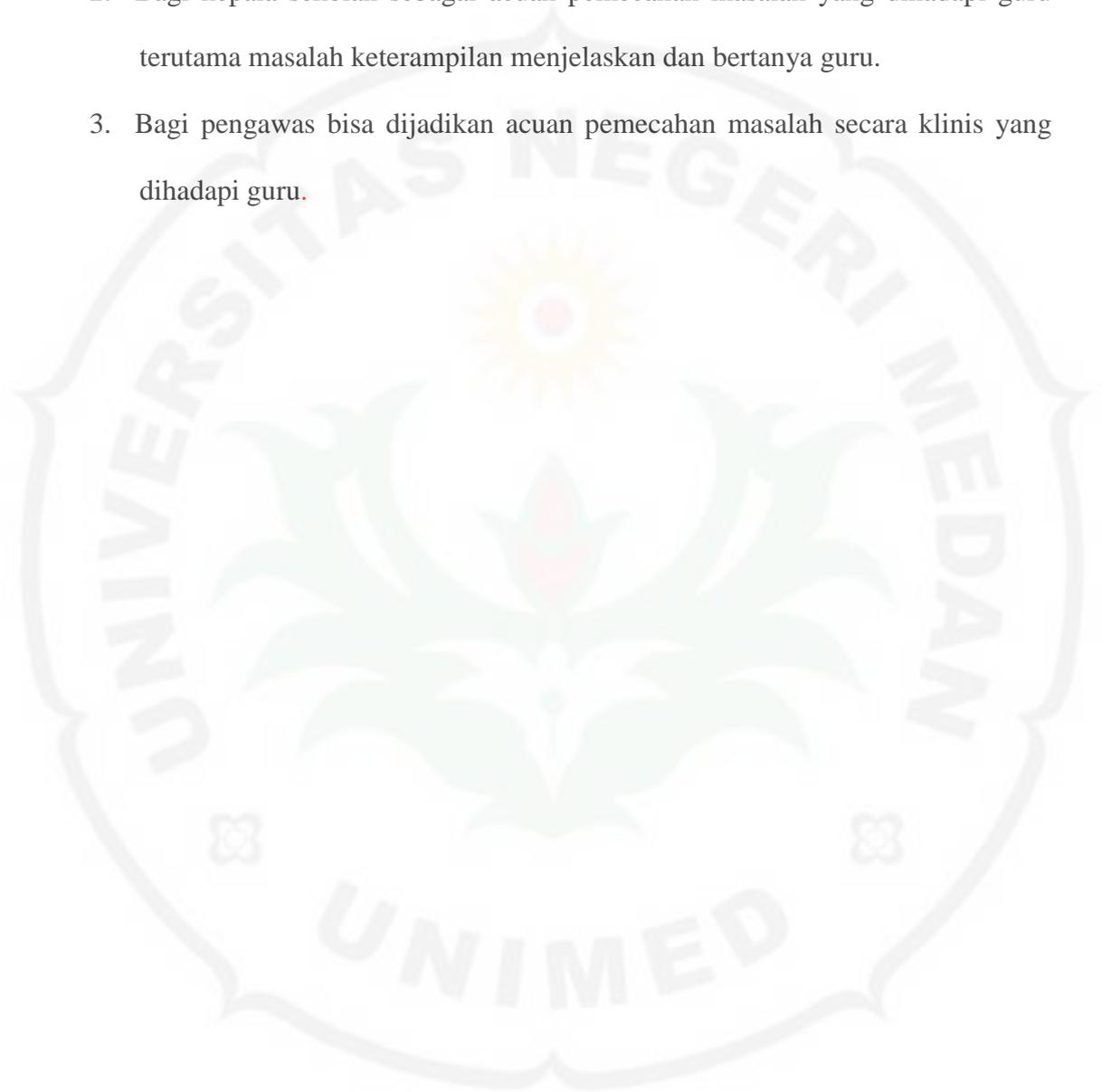
Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat :

Meningkatkan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya melalui supervisi klinis pendekatan non direktif di SMA Negeri 7 Takengon.

Secara Praktis dapat bermamfaat :

1. Bagi guru yang mengalami masalah tentang keterampilan mengajar menjelaskan dan bertanya.

2. Bagi kepala sekolah sebagai acuan pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama masalah keterampilan menjelaskan dan bertanya guru.
3. Bagi pengawas bisa dijadikan acuan pemecahan masalah secara klinis yang dihadapi guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY